JOB Vol.19 (3) (2023)
JURNAL ONLINE BARADHA
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha

JENIS CINTA DALAM ANTOLOGI CERKAK *TABETING LAKON KEPUNGKUR* KARYA SURYADI WS

(Teori Psikologi Cinta Robert J. Sternberg)

Amelia Pramesti Puspa Ningrum[1]
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: amelia.19062@mhs.unesa.ac.id

Latif Nur Hasan[2]
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: latifhasan@unesa.ac.id

Abstract

This research began because of a love affair that occurred in the anthology of short story Tabeting Lakon Kepungkur. Starting from the closeness between the characters, then a problem arises to find answers to these questions regarding (1) the components of love, and (2) the types of love contained in the relationship. From the interpretation of the components of love, it produces a concept called the types of love. The purpose of this study is to explain (1) the components of love, (2) the types of love. The method used in this research is qualitative method. The theory used in this research is Literary Psychology which refers to Robert J. Sternberg's Psychology of Love. To collect the data using reading-note-taking technique. When analyzing the data using descriptive analysis method. The results of the study show that the characters in the anthology of short story Tabeting Lakon Kepungkur by Suryadi Ws have components of intimacy, desire, decision/ commitment. From the combination of these three components, four types of love can be produced which are found in the nine short story that have been studied. Types of love include pleasure, romantic love, brotherly love, and perfect love in Robert J. Sternberg's book.
Keywords: intimacy, desire, decision/commitment, type of love.

Abstrak

Penelitian ini bermula karena adanya hubungan cinta yang terjadi di antologi cerkak Tabeting Lakon Kepungkur. Berawal dari adanya kedekatan antar tokoh, lalu muncul sebuah permasalahan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut mengenai (1) komponen cinta, dan (2) jenis-jenis cinta yang terdapat dalam hubungan tersebut. Dari interpretasi komponen cinta, menghasilkan sebuah konsep yang disebut dengan jenis-jenis cinta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai (1) komponen cinta, (2) jenis-jenis cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Psikologi Sastra yang merujuk pada Psikologi Cinta Robert J. Sternberg. Untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik membaca-mencatat. Bila analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh dalam antologi cerkak Tabeting Lakon Kepungkur karya Suryadi Ws memiliki komponen keintiman, hasrat, keputusan/komitmen. Dari kombinasi ketiga komponen tersebut dapat menghasilkan empat jenis cinta yang terdapat pada sembilan cerkak yang telah diteliti. Jenis cintanya meliputi rasa senang, cinta romantis, cinta persaudaraan, dan cinta sempurna, yang ada pada buku Robert J. Sternberg.
Kata kunci: keintiman, hasrat, keputusan/komitmen, jenis cinta.

PENDAHULUAN

Salah satu cerkak yang menarik perhatian dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti yaitu antologi cerkak dengan judul Tabeting Lakon Kepungkur karya Suryadi Ws. Antologi ini disingkat oleh peneliti menjadi ACTLK. Peneliti ingin meneliti ACTLK karena belum ada penelitian mengenai antologi tersebut dan masih tergolong penelitian baru. Ada hal yang menarik perhatian untuk dibahas pada penelitian ini, yaitu mengenai jenis cinta. Cinta terjadi karena adanya rasa ketertarikan terhadap orang lain dengan harapan sebaliknya (Minderop, 2018: 45). Cinta terjadi karena adanya rasa senang, saling setia, dan pengertian satu sama lain. Cinta juga bisa mewujudkan sikap dan tingkah laku seseorang terhadap orang yang dicintai, bisa melibatkan daya tarik fisik, dan bisa menjadikan hubungan yang lebih erat. Jika seseorang tidak mempunyai rasa cinta terhadap orang yang mencintai akan menimbulkan kekosongan, kemarahan, dan cinta yang sia-sia.

Pada penelitian ini, peneliti menggunaka teori psikologi sastra. Psikologi sastra mewujudkan kajian sastra yang menganggap karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Minderop, 2018: 54). Pengarang dalam menciptakan karya sastra menggunakan rasa dan kreativitasnya untuk memperkirakan gambaran perilaku dan watak yang sesuai pada setiap tokoh. Penggambaran tersebut dapat membangkitkan adanya emosi yang ditunjukkan melalui tuturan masing-masing tokoh dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Selain itu, psikologi dan sastra juga memiliki hubungan secara fungsional sebagai sarana untuk mempelajari kejiwaan manusia (Endraswara, 2013: 96). Bedanya kejiwaan dalam karya sastra dan psikologi yaitu dalam karya sastra kejiwaan akan terpancar dari manusia khayalan, jika psikologi dari manusia sejati. Tetapi keduanya bisa saling melengkapi untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam mengenai kejiwaan seseorang.

Psikologi sastra yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada psikologi cinta Robert J. Sternberg. Pada ACTLK ini, para tokoh memiliki beberapa jenis cinta. Oleh karena itu, ulasan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil tema cinta, karena adanya hubungan yang mementingkan kebahagiaan dan pengertian antar tokoh, juga dapat menghubungkan dua jiwa manusia menjadi satu dan memiliki rasa keterikatan. Keduanya saling melengkapi, menghormati dan menyempurnakan (Kamsah & Nazirah, 2007: 23). Sternberg juga menjelaskan bahwa ada tujuh jenis cinta yang ada didalam bukunya meliputi rasa senang, cinta nafsu, cinta kosong, cinta romantis, cinta persaudaraan, cinta buta, dan cinta sempurna (Sternberg, 2009:23-32).

Penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif *The Triangular Theory Of Love Menurut Robert J. Sternberg* yang ditulis oleh Wardana pada tahun 2021 membahas tentang wujud keintiman, hasrat, dan cinta romantis yang dirasakan oleh waria dalam hubungan asmara. Penelitian kedua berjudul Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg yang ditulis oleh Abdiani pada tahun 2020 membahas tentang komponen keintiman, hasrat, keputusan/komitmen, dan cinta yang sempurna. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu, bahan yang di teliti berupa Antologi Cerkak Tabeting Lakon Kepungkur. Penelitian ini juga hanya difokuskan pada dua elemen yang ada pada masing-masing komponen cinta (keintiman, hasrat, keputusan/komitmen) akan dibahas secara lebih mendalam, dan juga akan membahas mengenai empat jenis cinta dari tujuh jenis cinta yang ada pada buku Robert J. Sternberg. Empat jenis cinta tersebut meliputi rasa senang, cinta romantis, cinta persaudaraan, dan cinta sempurna.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah, sebagai berikut (1) bagaimana komponen cinta yang ada pada setiap tokoh, (2) bagaimana jenis cintanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) komponen cinta yang ada pada setiap tokoh, (2) jenis cinta yang terbentuk. Manfaat penelitian ini bisa untuk menambah wawasan khususnya kepada peneliti dan pembaca sastra mengenai karya sastra Jawa yang ada hubungannya dengan psikologi sastra terutama psikologi cinta, dan bisa memberi gambaran mengenai model penelitian yang digunakan pada karya fiksi lainnya atau bahan penelitian selanjutnya mengenai ACTLK. Seluruh analisis tersebut akan dibahas dengan mengaitkan teori segitiga cinta yang ada pada buku Robert J. Sternberg.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai jenis cinta dalam ACTLK karya Suryadi Ws ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam penelitian kualitatif, data alamiah dijelaskan sebagai data yang terkait dengan konteks sosial (Ratna, 2015: 47). Sumber data yang dihasilkan berasal dari masyarakat, yang mampu menciptakan karya sastra. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggambarkan fakta-fakta yang terdapat dalam data, kemudian dianalisanya. Hasil penelitian tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata, kalimat, atau percakapan.

Dalam penelitian, asal usul data yang diperoleh dapat dianggap sebagai sumber data (Barlian, 2016:23). Sumber data pada penelitian sastra bisa berupa cerpen, novel, puisi, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Sumber data dapat berupa data primer dan data sekunder, tergantung dari jenis data yang dibutuhkan dan cara untuk mengumpulkannya. Sumber data primer biasa disebut dengan sumber data utama. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila sumber data sekunder, digunakan untuk mendukung data utama (Siswantoro, 2010: 70). Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku ACTLK karya Suryadi Ws. Sedangkan buku-buku kepustakaan mengenai sastra, informasi lainnya dari internet, atau yang tidak dihasilkan oleh peneliti itu sendiri menjadi data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan cara peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan supaya bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian (Abubakar, 2021: 67). Teknik yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Semua data yang akan dianalisis dikumpulkan. Sebelum dikumpulkan, peneliti harus membaca terlebih dahulu ACTLK, kemudian menentukan data dengan mencatat informasi yang ditemukan, lalu mengelompokkan data berdasarkan masalah yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2015: 53), metode deskriptif analisis merupakan suatu pendekatan untuk menganalisis karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan, lalu dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut: (1) menjelaskan terlebih dahulu tentang komponen cinta dan jenis-jenis cinta (2) mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, (3) mengelompokkan data berdasarkan dengan topik permasalahan, (4) menyimpulkan. Hasil analisis tersebut dideskripsikan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mencakup dua permasalahan, yakni, (1) komponen cinta tokoh dalam ACTLK, (2) Jenis cinta yang terbentuk dari tokoh dalam ACTLK,. Dibawah ini akan dijelaskan secara lebih lengkap mengenai hasil dan pembahasan jenis cinta dalam ACTLK.

Komponen Cinta Dalam ACTLK Karya Suryadi Ws

Dalam penelitian ini komponen cinta menurut Robert J. Sternberg dibagi menjadi tiga, yaitu keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen (Sternberg, 2009: 8-10). Pembahasan mengenai komponen cinta dapat memudahkan peneliti untuk menggolongkan jenis cinta yang ada pada tokoh dalam ACTLK, dijelaskan sebagai berikut.

A. Komponen Keintiman

Keintiman diperlukan dalam hubungan apa saja. Keintiman ditandai dengan adanya kedekatan, konektivitas, dan keterikatan dalam hubungan cinta. Sternberg (2009: 8-10) membagi keintiman menjadi sepuluh komponen yang berbeda, meliputi sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai, merasakan kegembiraan dengan orang tercinta, menggenggam orang tercinta dengan penuh rasa hormat, mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan, saling memahami, membagi diri dan harta miliknya untuk orang tercinta, menerima dukungan emosional dari orang tercinta, memberi dukungan emosional kepada orang tercinta, berkomunikasi secara lebih intim, dan menghargai orang yang dicintai. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 elemen keintiman. Akan dibahas dibawah ini.

Ketika merasakan adanya rasa cinta, seseorang sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Seseorang rela mengorbankan dirinya demi orang yang dicintainya, dengan harapan di lain waktu akan mendapatkan kebaikan yang sama. Seseorang akan merasakan kebahagiaan jika orang yang dicintai merasa bahagia atau pada saat impiannya bisa terwujud. Salah satu cara untuk mensejahterakan orang yang dicintai seperti pada cerkak "Galak-Galak Cedhak" tokoh yang bernama Mardi Plompong ingin membantu mencarikan kios untuk wanita yang dicintainya bernama Astuti. Kios tersebut akan digunakan untuk menjual sandangan. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *Dheweke manut. Langsung dak jak bali nyang Pedan, njujug kiose Mas Parta, kenalanku. Lagi teka wis ditakoni:*
> *"Piye Dhik, sida gelem nuku kiosku pa ora?"*
> *"Kiose sing endi Mas, dak weruhi dhisik."*
> *"Sisih kana, dak kon nunggu adhiku mbok menawa kowe sida niliki. Ayo dak tuduhi," (Galak-Galak Cedhak, 2022: 23).*
> Terjemahan:
> Dia mau. Langsung aku ajak kembali ke Pedan, menuju kiosnya Mas Parta kenalanku.
> Baru datang langsung ditanyai:
> "Gimana Dik, jadi beli kiosku apa tidak?"
> "Kiosnya yang mana Mas, aku pengen tahu"
> "Sebelah sana, aku suruh adikku nunggu jika kamu pengen kesana. Ayo aku beritahu," *(Galak-Galak Cedhak, 2022: 23).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong ingin mensejahterakan Astuti dengan mencarikan kios lain sebagai ganti kios yang tidak jadi dibeli oleh Astuti. Pada saat Plompong bisa mencarikan kios, itu tandanya dia bisa membantu mensejahterakan bisnis yang sedang dirintis oleh Astuti. Plompong bisa membantu dengan memberi saran dan mencarikan kios yang lebih bagus dan murah. Dia menanyakan kios yang akan dijual oleh temannya bernama Mas Parta. Kios tersebut tidak lain adalah kios yang dihampiri oleh Plompong dan Astuti saat Plompong mengantarkan Astuti ke Pedan pagi-pagi. Setelah dirasa cocok oleh Astuti, dia akan membelinya. Plompong lalu menawar kepada Mas Parta supaya mau menurunkan harganya. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

"Nek arep dienggo rayine, ya wis aku lega Dhik, bayaren limalas," rembuge Mas Parta mutusi. "Ning aku njaluk kontan, suwe-suwene seminggu."
"Dak bayar saiki Mas," ucapku karo njupuk dhuwit ing jero mobil. (Galak-Galak Cedhak, 2022:24).
Terjemahan:
"Kalau mau dibuat istrinya, ya sudah aku lega Dik, kamu bayar lima belas juta saja," bicaranya Mas Parta saat memutuskan. "Saya minta tunai, paling lama seminggu."
"Aku bayar sekarang Mas," ucapku sambil mengambil uang di dalam mobil. *(Galak-Galak Cedhak, 2022:24).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong ingin mensejahterakan Astuti dengan membelikan kios yang nantinya bisa dibuat untuk jualan sandangan. Astuti juga merasa senang karena impiannya bisa terwujud dan merasa senang karena Plompong mempunyai niat yang serius kepadanya. Dengan membelikan kios, Plompong bisa memberikan peluang kepada Astuti supaya mempunyai bisnis sendiri dan mengembangkan ekonominya.

Selain itu, melakukan tindakan kecil yang bisa mensejahterakan lan menguntungkan orang tercinta bisa menjadi cara yang baik untuk meningkatkan hubungan. Salah satu tindakan kecil yang bisa dilakukan yaitu dengan menyediakan layanan servis sepeda gratis, seperti cerkak "Gething Kesandhing". Disandang oleh tokoh Dogong yang menyediakan layanan servis sepeda gratis kepada Kasi. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

"Ongkose pira?" takone
"Ra sah," saurku.
"Kowe ki nyambut gawe golek dhuwit pa ora?"
"Ya golek," saurku. "Ning gandheng iki duwekmu dhewe, aku emoh diongkosi." (Gething Kesandhing, 2022:86).
Terjemahan:
"Ongkosnya berapa?" tanyanya
"Tidak usah," jawabku.
"Kamu itu kerja cari uang apa tidak?"

> "Ya cari,"jawabku. "Namun kalau itu punyamu sendiri, aku tidak mau dibayar." *(Gething Kesandhing, 2022:86).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Dogong ingin mensejahterahkan Kasi dengan cara yang sederhana namun bermanfaat. Dogong mau meluangkan waktunya untuk memperbaiki sepedanya Kasi yang macet. Dengan begitu Dogong menunjukkan sikap kepeduliannya kepada Kasi dengan siap untuk membantunya disaat Kasi sedang membutuhkan bantuan. Tindakan tersebut tidak hanya dapat membantu secara finansial, tetapi juga dapat meningkatkan hubungan diantara keduanya.

Selain itu, seseorang juga bisa memberikan dukungan dan empatinya kepada orang tercinta pada saat orang tersebut sedang mengalami kesusahan atau lagi mempunyai masalah. Seseorang akan mencoba mengerti perasaan dan memberi dukungan untuk orang tercinta agar orang tersebut bisa memperbaiki sikap dan perilakunya menjadi lebih baik, sabar dan ikhlas pada saat menerima cobaan. Dukungan tersebut dapat berupa pengertian, kejujuran, dan menghormati keputusan orang tercinta. Seperti pada cerkak "Kersane Kang Gawe Lakon" diceritakan bahwa tokoh Pardi menyuruh Pangastuti agar tidak menyesali kejadian yang lalu karena Pangastuti pernah menolak cintanya. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *"Kabeh wis kepungkur Dhik, ora bisa dibaleni. Kita kudu percaya, kabeh iku dumadi awit saka Kersane Kang Gawe Lakon, ora kena digetuni. Nadyan kepiye wae, syukurana, ing dina tuwa iki kowe duwe pensiun saka bojomu lan anak-anakmu padha nyambut gawe maton." (Kersane Kang Gawe Lakon, 2022:72).*
> Terjemahan:
> "Semua sudah berlalu Dik, tidak bisa terulang kembali. Kita harus percaya, semua itu terjadi karena keinginan dari Sang Pencipta, tidak perlu disesali. Walaupun gimana lagi, disyukuri, di hari tuamu ini kamu mempunyai pensiunan dari suamimu dan anak-anakmu juga bekerja dengan sukses". *(Kersane Kang Gawe Lakon, 2022:72).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Pardi memberikan dukungan emosional kepada Pangastuti supaya tidak menyesali kejadian yang telah berlalu dan mengajaknya supaya bisa bersyukur dengan apa yang dia miliki sekarang ini. Pardi merupakan seseorang yang peduli kepada Pangastuti walaupun dia dulu mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh Pangastuti. Pardi menyuruh Pangastuti agar selalu bersyukur karena di usia tuanya dia tidak berusah payah lagi karena sudah mendapatkan pensiunan dari suaminya dan anaknya juga sudah bekerja menjadi orang sukses.

Gambaran memberikan dukungan emosional juga terjadi pada cerkak "Bu Guru Saka Gang Dolly 1" yang menceritakan Mas Surya mengerti keadaannya Murti yang

sedang sakit hati karena dikhianati pacarnya. Lalu Mas Surya mengajak bicara dan menyemangatinya. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *"...Yen kowe temen-temen serik karo pacarmu lan kepengin males wirang, kudune kowe ora ana kene, lan ora ngene iki carane."*
> *"Lha piye?" takone katon tumemen.*
> *"Jare wong tuwamu cukup mampu. Kowe dhewe tetela pinter. Kudune kowe kuliyah nganti lulus, dadi guru, njur golek jodho priya sing ngungkuli pacarmu iku." (Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*
> Terjemahan:
> "…Jika kamu benar-benar sakit hati dengan pacarmu dan ingin membalasnya, seharusnya kamu tidak berada di sini, dan tidak begini caranya."
> "Lalu bagaimana?" dia bertanya dengan serius.
> "Katanya orang tuamu cukup mampu. Kamu juga pintar. Seharusnya kamu kuliah sampai lulus, jadi guru, lalu mencari jodoh pria yang bisa mengungguli pacarmu itu." *(Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Mas Surya mempunyai cara untuk membantu Murti menjadi wanita yang lebih baik dengan memberikan motivasi. Mas Surya juga memberikan semangat kepada Murti supaya bisa meraih cita-cita dan masa depannya dengan baik karena dia masih muda. Mas surya menyuruh Murti agar bisa kuliah dan bekerja menjadi guru karena pekerjaan itu bisa memberikan pahala. Mas Surya juga memberi dukungan supaya Murti agar bisa mencari pasangan yang lebih baik dari pacarnya dulu.

B. Komponen Hasrat

Hasrat merupakan ekspresi gairah dan kebutuhan seperti harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual (Sternberg, 2009: 13). Hasrat tumbuh karena adanya gairah fisiologis dan psikologis yang saling berkaitan. Komponen hasrat pada ACTLK meliputi ekspresi gairah, harga diri, afiliasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 hasrat, mengenai ekspresi gairah dan harga diri. Akan dibahas dibawah ini.

Ekspresi gairah adalah perasaan kuat yang dirasakan untuk melakukan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan hubungan intim atau seksual. Gairah ditandai dengan adanya rangsangan fisik ataupun psikis yang terjadi pada diri seseorang. Seperti pada cerkak "Gething Kesandhing" menceritakan Dogong dan Kasi sama-sama memiliki gairah. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *"Mas apa kowe yakin? Aku iki ora ayu, mung senengane ngaku ayu."*
> *"Salah, Dhik," saurku. "Kowe ki ora mung ayu, ning ayu banget."*
> *Dheweke ngrangkul aku. (Gething Kesandhing, 2022:93).*
> Terjemahan:
> "Mas apa kamu yakin? Aku ini tidak cantik, hanya suka mengaku cantik."
> "Salah, Dik," jawabku. "Kamu ini tidak hanya cantik, tetapi cantik sekali."

Dia merangkulku. *(Gething Kesandhing, 2022:93).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Dogong dan Kasi sama-sama mempunyai gairah fisiologis. Dogong bergairah saat melihat Kasi, karena tertarik pada kecantikannya. Kasi lantas membalas pujian tersebut dengan pelukan. Hal ini menunjukkan bahwa Kasi berkeinginan untuk berhubungan lebih dekat dengan Dogong. Maka, gairah fisiologis yang dirasakan Dogong saat memuji kecantikan Kasi dibalas oleh Kasi dengan pelukan.

Gambaran gairah fisiologis juga terjadi pada cerkak "Tresna Warisan". Diceritakan bahwa darmini dan Martana merupakan dua orang yang saling cinta. Pada saat akan perpisahan karena urusan pekerjaan masing-masing yang akan saling berjauhan, Darmini mempunyai gairah fisiologis kepada Martana. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *Ing ngarep stasiun cilik kang sepi iku, dheweke ngrangkul aku kenceng banget, karo sambat memelas…*
> *"Iya Dhik," saurku karo ngelus-ngelus rambute*
> *"Dak arep-arep lamaranmu, Mas."*
> *Tanganku digegem kenceng, diambungi, banjur padha pepisahan nggawa ati kang kebak katresnan. (Tresna Warisan, 2022:42).*
> Terjemahan:
> Di depan stasiun kecil yang sepi itu, dia merangkulku dengan kencang, dengan meratapi kesedihan…
> "Iya Dik," jawabku dengan mengelus rambutnya
> "Aku tunggu lamaranmu, Mas."
> Tanganku digenggam kencang, diciumi, lalu berpisah dengan membawa hati yang penuh dengan rasa cinta. *(Tresna Warisan, 2022:42).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Darmini mempunyai gairah fisiologis kepada Martana diwujudkan dengan merangkul Martana sebelum perpisahan. Martana juga mempunyai gairah kepada Darmini dengan mengelus rambutnya. Tindakan Martana tersebut menjadikan Darmini merasa lebih bergairah dan pada akhirnya dia mencium tangan Martana. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki gairah fisiologis pada saat akan berpisah dan bisa membuat hati senang karena penuh dengan rasa cinta.

Tidak hanya itu, pada ACTLK juga adanya hasrat mengenai harga diri. Harga diri merupakan penilaian diri yang dilakukan setiap orang terhadap dirinya sendiri, termasuk sikap yang dimilikinya, yaitu sikap positif dan negatif (Baron & Byrne, 2012). Harga diri yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri. Seperti pada cerkak "Patemon Ing Bengi Iku" menceritakan bahwa Parta sebagai seorang ayah merasa malu dan mempunyai harga diri ingin membuktikan bahwa

dirinya bisa menjadi seorang ayah yang bertanggung jawab. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *"Aku kepengin banget bali kumpul kaya biyen, nanging luwih dhisik kudu bisa nebus kaluputanku."*
> *..."Siji, kowe wis nggedhekke lan minterake anakmu. Saiki giliranku nggolekake gaweyan anakmu. Loro, yen bali kumpul, aku kudu bisa muktekake kowe, Rati." (Patemon Ing Bengi Iku, 2022: 156-157).*
> Terjemahan:
> "Aku ingin sekali bisa kumpul seperti dulu lagi, tetapi terlebih dahulu aku ingin menebus kesalahanku."
> …"Satu, kamu sudah membesarkan dan memintarkan anakmu. Sekarang giliranku untuk mencarikan pekerjaan anakmu. Dua, jika kembali kumpul, aku harus bisa membuktikannya kepadamu, Rati." *(Patemon Ing Bengi Iku, 2022: 156-157).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Parta ingin membuktikan kepada anak dan istrinya bahwa dia bisa mencarikan pekerjaan untuk anaknya. Parta mengerti bahwa pekerjaan sangatlah penting untuk memakmurkan kehidupan anaknya dan menjadi cara untuk membuktikan kepada istrinya bahwa dia telah menjadi ayah yang baik untuk anaknya. Dengan begitu Parta mempunyai harga diri sebagai kepala keluarga.

Dalam kehidupan, mempunyai harga diri yang besar juga sangat penting. Seperti pada cerkak "Gething Kesandhing" yang menceritakan tokoh Kasi memperjuangkan harga dirinya. Kasi tidak rela jika ada orang lain yang merendahkannya. Bisa dibuktikan pada data dibawah ini.

> *"Mas, jane aku ki ora niyat nampik kowe. Nanging masalahe, aku ki wis kebacut duwe pacangan."...*
> *Kasi nyekel tanganku karo omong:*
> *"Iki, Mas Dogong iki calon bojoku." (Gething Kesandhing, 2022:91).*
> Terjemahan:
> "Mas, sebenarnya aku tidak ada niatan untuk menolakmu. Tetapi masalahnya, aku sudah punya pasangan."
> Kasi memegang tanganku lalu berbicara:
> "Ini, Mas Dogong ini calon suamiku." *(Gething Kesandhing, 2022:91).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Kasi merupakan orang yang berani dan mempunyai tekad yang sangat besar. Dia tidak mau diremehkan oleh orang yang mempunyai kios yang disewanya. Dia sangat memperhatikan sekali citranya. Kasi berani berbicara kepada pemilik kios bahwa dia sudah mempunyai pasangan. Dia percaya bahwa kalau dia berkata sudah mempunyai pasangan akan lebih dihargai oleh pemilik kios tersebut dan mempunyai harga diri, tidak akan diremehkan lagi oleh pemilik kios.

C. Komponen Keputusan/Komitmen

Komponen keputusan merupakan aspek jangka pendek yang bertujuan untuk mencintai orang lain. Komitmen merupakan aspek jangka panjang untuk tetap menjaga cinta, menurut teori segitiga cinta (Sternberg, 2009:16-17). Berikut akan dipaparkan komponen keputusan dan komitmen para tokoh dalam ACTLK.

Keputusan dalam hubungan cinta merujuk pada tindakan memilih untuk memulai atau melanjutkan hubungan dengan seseorang. Keputusan tersebut didasarkan karena adanya faktor ketertarikan fisik, kecocokan, nilai-nilai bersama, dan tujuan hidup yang serupa. Keputusan untuk memulai hubungan bisa diambil oleh satu atau kedua belah pihak. Seperti pada cerkak "Galak-Galak Cedhak" menceritakan bahwa Plompong mempunyai keputusan untuk mengabarkan kepada pihak keluarganya bahwa dia akan melamar Astuti. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tekan ngomah aku langsung kirim SMS marang Kang Sodrun:
"Kang, aku wis entuk calon bojo, tulung lamarna."
Diwangsuli sajak juwal mahal: "Aku saguh, nanging ana sarate."
Dak wangsuli: "Sarate apa?"
Dijawab: "Aja ngoplok maneh." (Galak-Galak Cedhak, 2022:26).
Terjemahan:
Sesampainya di rumah, aku langsung mengirim SMS ke Kang Sodrun:
"Kang, aku sudah menemukan calon istri, tolong lamarkan."
Dijawab dengan jual mahal: "Aku berani, tapi ada syaratnya."
Saya menjawab: "Apa syaratnya?"
Jawaban: "Jangan bodoh lagi." (Galak-Galak Cedhak, 2022:26).

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong mempunyai keputusan besar yang akan mempengaruhi hidupnya selamanya yaitu dengan melamar Astuti. Dia ingin melanjutkan hubungannya bersama Astuti ke jenjang yang lebih serius. Tetapi sebelum itu, dia memutuskan untuk memberi tahu kakangnya terlebih dahulu supaya mau melamarkan wanita yang dicintainya. Kakangnya juga bersedia jika disuruh Plompong untung melamarkan Astuti. Tetapi kakangnya saat dimintai tolong agak jual mahal, tujuannya agar Plompong tidak salah pilih lagi dalam menjalin hubungan dengan seorang wanita. Kang Sodrun juga ingin Plompong hidup bahagia bersama pasangannya.

Selain itu**,** komitmen dalam hubungan cinta mengacu pada janji atau tekad yang kuat untuk menjaga hubungan supaya harmonis, tidak rusak dan memperbaiki hubungan jika ada masalah (Wardana, 2021: 23-24). Ini melibatkan kesediaan untuk memprioritaskan hubungan, menjaga kepercayaan, membangun keterikatan, dan mengatasi tantangan bersama. Komitmen juga berarti siap bekerja sama dan memperjuangkan kebahagiaan bersama dalam hubungan. Seperti pada cerkak "Bu Guru Saka Gang Dolly 1" yang

menceritakan bahwa Mas Surya berkomitmen untuk menganggap Murti seperti adik kandungnya. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *"Mas? Apa bener kowe tulus, nganggep aku iki adhimu? Aku iki wis rusak lan kotor, Mas."*
> *"Aku tulus, kowe dak rengkuh adhiku. Mulane aku ora bisa ketarik karo panggodhamu. Pikiren sing jero rembugku iki mau." (Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*
> Terjemahan:
> "Mas? Apa benar kamu tulus menganggapku seperti adikmu? Aku ini sudah rusak dan kotor, Mas."
> "Aku tulus, kamu aku anggap seperti adikku. Jadi aku tidak bisa tertarik dengan penggodamu. Fikirkan dengan baik bicaraku ini tadi." *(Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Mas Surya berkomitmen menganggap Murti sebagai adiknya. Walaupun Murti sudah menggoda Mas Surya, tetapi dia tidak akan pernah tertarik karena bisa mengendalikan hawa nafsunya. Mas Surya bisa membedakan perilaku yang jelek dan baik dari perlakuan Murti kepadanya. Sebagai seorang kakak, Mas Surya tidak ingin melakukan apapun yang merusak dirinya sendiri maupun Murti.

Jenis-Jenis Cinta Yang Ada Dalam ACTLK Karya Suryadi Ws

Jenis cinta merupakan gabungan dari tiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat, keputusan/komitmen yang menghasilkan tujuh jenis cinta. Jenis cinta ini dapat diperoleh dari satu komponen, atau bisa dari gabungan dua bahkan tiga komponen menjadi satu (Sternberg, 2009: 23-32). Dalam ACTLK, ada empat jenis cinta, yaitu rasa senang, cinta romantis, cinta persaudaraan, dan cinta sempurna. Akan dijelaskan di bawah ini.

A. Rasa Senang

Jenis rasa cinta ini dipengaruhi oleh komponen keintiman saja. Dalam ACTLK yang menghasilkan rasa senang ada pada cerkak "Kersane Kang Gawe Lakon". Tokoh yang memiliki jenis cinta ini adalah Pangastuti. Pangastuti memiliki elemen keintiman berupa merasakan kegembiraan dengan orang tercinta. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *"Matur nuwun Mas. Aku bungah banget kowe gelem niliki aku. Kabungahan nalika padha bareng nyepur menyang sekolah biyen, kaya bali dakrasakake maneh. Muga isih diparingi tambahan umur lan bisa jejagongan maneh. Kapan-kapan tindak mrene maneh ya Mas." (Kersane Kang Gawe Lakon, 2022:73).*
> Terjemahan:
> "Terima kasih Mas. Aku senang sekali kamu mau mengunjungiku. Rasa senang pada saat naik kereta bareng ke sekolah dulu, seperti kembali kurasakan. Semoga masih diberi tambahan umur dan bisa ngobrol bareng lagi. Kapan-kapan ke sini lagi ya Mas." *(Kersane Kang Gawe Lakon, 2022:73).*

Data tersebut menunjukkan Pangastuti merasa senang karena Pardi masih bersedia menjenguknya. Perasaan bahagia itu membuat Pangastuti teringat akan kejadian di masa

lalu ketika keduanya berangkat sekolah bersama naik kereta api. Kejadian itu menjadi kenangan indah dan tidak akan pernah terlupakan. Ketika Pardi menjenguk Pangastuti di rumahnya, tindakan ini dapat membangun kembali hubungan yang erat dan dapat menciptakan kenangan baru.

B. Cinta Romantis

Cinta romantis terjadi karena adanya dua komponen cinta, yaitu adanya keintiman dan hasrat. Tokoh yang memiliki jenis cinta berupa cinta romantis adalah Lestari dalam cerkak "Tabeting Lakon Kepungkur". Keintiman yang dialami oleh Lestari berupa mengandalkan orang yang dicintai, dan hasratnya berupa kepuasan seksual. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *Kelingan gawang-gawang nalika lungguh pating glenik ing stasiun Balapan, ngenteni wanci sepur mangkat ngulon. Nalika iku dheweke takon PR, perkara reaksi fotosynthesis kanggo ndapuk gula lan glepung ing jeroning godhong. Dakjelasake ing kertas buram, lan dheweke nggatekake karo lendhotan pundakku. (Tabeting Lakon Kepungkur, 2022:5).*
> Terjemahan:
> Aku teringat ketika sedang duduk bersama di stasiun Balapan, menunggu kereta berangkat ke barat. Saat itulah dia menanyakan PR-nya, tentang reaksi fotosintesis untuk melihat reaksi gula dan tepung di dalam daun. Aku menjelaskannya di atas kertas buram, dan dia memperhatikan dengan lendotan bahuku. *(Tabeting Lakon Kepunkur, 2022:5).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Lestari mengandalkan Surya untuk mengajarinya dalam memahami PR yang belum dimengerti, karena dia tahu bahwa Surya adalah anak yang cerdas. Lestari juga mengerti bahwa Surya juga pandai dalam menjelaskan pelajaran. Surya menjelaskan kepada Lestari menggunakan kertas buram untuk menggambarkan dengan jelas tentang reaksi fotosintesis. Setelah dijelaskan oleh Surya, Lestari menjadi paham. Tidak hanya itu, Lestari juga mempunyai hasrat kepada Surya berupa kepuasan seksual. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *"Ngambung kok tangan. Sing bener ki pipi."*
> *Aku kandha ngunu merga yakin dheweke mesthi ora gelem ngambung pipiku. Jebul mak sengok, dheweke ngambung pipiku tenan. Awakku nganti mrinding kabeh. (Tabeting Lakon Kepungkur, 2022:6).*
> Terjemahan:
> "Cium kok tangan. Yang benar itu pipi."
> Aku berbicara seperti itu karena yakin dia pasti tidak mau mencium pipiku. Ternyata, dia langsung mencium pipiku. Seluruh tubuhku merinding. *(Tabeting Lakon Kepungkur, 2022:6).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Lestari mempunyai hasrat berupa kepuasan seksual kepada Surya. Kepuasan seksual yang dilakukan Lestari yaitu dengan mencium tangan dan pipinya Surya. Lestari melakukan seperti itu karena adanya hasrat alami yang

dialaminya saat mencintai Surya dan dia merasa malu untuk menyatakan cintanya terlebih dahulu.

C. Cinta Persaudaraan

Cinta persaudaraan terjadi karena adanya dua komponen cinta, yang berupa keintiman dan keputusan/komitmen. Jenis cinta ini ada pada cerkak "Bu Guru Saka Gang Dolly 1", yang disandang oleh Mas Surya. Keintiman yang dialami oleh Mas Surya yaitu menggenggam orang tercinta dengan penuh rasa hormat, dan adanya komitmen untuk menganggap Murti seperti adiknya. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *"Awit aku nganggep kowe adhiku. Saben nyawang kowe, rasaku mung welas lan kelara-lara atiku. Bocah ayu banget kaya kowe, ana kene jebul mung dianggep barang sing kena disewa. Niyatmu arep ngrusak kabeh wong lanang, merga rasa dhendhem karo pacanganmu sing cidra. Nanging sejatine sing rusak ki malah awakmu dhewe. Kanthi tumindhakmu ana kene iki, kabeh uwong malah mbenerake pacarmu sing nginggati kowe. Yen kowe temen-temen serik karo pacarmu lan kepengin males wirang, kudune kowe ora ana kene, lan ora ngene iki carane." (Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022: 119-120).*
> Terjemahan:
> "Karena aku menganggapmu seperti adikku sendiri. Setiap kali aku melihatmu, aku hanya merasa kasihan dan hatiku sakit. Gadis yang sangat cantik sepertimu, di sini ternyata hanya dianggap sebagai barang untuk disewakan. Niatmu ingin menghancurkan semua pria, karena kamu merasa dendam terhadap pacarmu yang selingkuh. Tetapi kenyataannya adalah bahwa dirimu sendiri yang rusak. Dengan ulahmu seperti itu, maka semua orang malah membenarkan pacarmu. Jika kamu benar-benar sakit hati pada pacarmu dan ingin membalasnya, seharusnya kamu tidak boleh berada di sini, dan bukan begini caranya." *(Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022: 119-120).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Mas Surya ingin menggenggam Murti dengan penuh rasa hormat dibuktikan dengan menganggap Murti seperti adik kandungnya sendiri. Mas Surya tidak akan pernah mempunyai rasa suka dengan Murti, dan dia hanya merasa kasihan dan sakit hati melihat Murti seperti barang murahan karena sudah tidak ada harga dirinya. Mas Surya mencoba memberikan nasehat kepada Murti kalau apa yang sudah dia lakukan di sana adalah perbuatan yang salah, tidak ada gunanya, dan yang akan rusak adalah dirinya sendiri bukan orang lain. Lalu, Mas Surya juga berkomitmen akan tetap menganggap Murti seperti saudaranya sendiri sampai kapan pun. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

> *"Aku tulus, kowe dak rengkuh adhiku. Mulane aku ora bisa ketarik karo panggodhamu. Pikiren sing jero rembugku iki mau." (Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*
> Terjemahan:
> "Aku tulus, kamu aku anggap seperti adikku. Jadi aku tidak bisa tertarik dengan penggodamu. Fikirkan dengan baik bicaraku ini tadi." *(Bu Guru Saka Gang Dolly 1, 2022:120).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Mas Surya berkomitmen selalu menganggap Murti sebagai adiknya sampai kapan pun. Mas Surya tidak akan pernah tertarik dengan

godaannya Murti karena dia bisa mengendalikan hawa nafsunya. Sebagai seorang kakak yang bertanggung jawab, Mas Surya juga tidak ingin melakukan apapun yang merusak dirinya sendiri ataupun Murti.

D. Cinta Sempurna

Cinta sempurna terjadi karena memuat kombinasi dari tiga komponen cinta, yaitu keintiman, hasrat, keputusan/komitmen. Pada ACTLK yang termasuk ke dalam jenis cinta ini ada enam cerkak. Peneliti akan menjelaskan salah satu cerkak yang memuat cinta sempurna, yaitu cerkak "Galak-Galak Cedhak". Jenis cinta ini disandang oleh Plompong yang mencintai Astuti. Keintiman yang dialami oleh Plompong yaitu mampu berkomunikasi secara lebih intim, hasratnya berupa afiliasi dan mempunyai keputusan untuk mengabarkan kepada keluarganya kalau dia akan melamar Astuti. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

"Aja ngawur wae kowe. Jenengku dudu Painem."
"Lha sapa? Saurku sareh."
"Astuti."
"Oo, jenengmu Astuti. Omahmu Samber ya?"
Dheweke nyentak maneh.
"Aja ngawur wae kowe, Ja, Paija, omahku ki Pager, dudu Samber, Ja, Paija." (Galak-Galak Cedhak, 2022:17-18).
Terjemahan:
"Jangan salah kamu. Namaku bukan Painem."
"Lha siapa? Jawabku dengan sabar."
"Astuti"
"Oo, namamu Astuti. Rumahmu Samber ya?"
Dia membentak kembali.
"Jangan salah kamu, Ja, Paija, rumahku di Pager, bukan Samber, Ja, Paija." *(Galak-Galak Cedhak, 2022:17-18).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong bisa berkomunikasi secara lebih intens dengan Astuti dengan cara menggodanya, menyebut nama dan tempat tinggalnya yang asal-asalan. Dia sengaja memanggil dengan menyebut nama yang salah agar Astuti penasaran dan bisa memulai percakapan dengannya. Setelah itu keduanya saling berkenalan dengan jujur dan terbuka. Selain keintiman, Plompong juga mempunyai hasrat berupa afiliasi kepada Astuti. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

"Dhik, gandheng wis padha kenal, ayo dak terke. Aku ra njaluk ongkos kok."
"Ngongkosi ya gelem kok."
Omong ngunu karo mlaku arah mobilku. Tegese gelem. Let sedhela wis nggleser maneh mobilku arah pasar Pedan. Tekan ngarep kios nomer telu, dheweke mudhun ing kono. (Galak-Galak Cedhak, 2022:18-19).
Terjemahan:
"Dik, kita sudah saling kenal, ayo aku antar. Aku tidak minta dibayar kok."
"Membayar pun juga mau kok."

Berbicara seperti itu menuju arah mobilku. Artinya mau. Setelah beberapa saat pindah lagi mobilku ke arah pasar Pedan. Sampai depan kios nomer tiga, dia turun di situ. *(Galak-Galak Cedhak, 2022:18-19).*

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong mempunyai hasrat berupa kebutuhan afiliasi. Plompong ingin mempunyai hubungan sosial yang baik dengan Astuti dengan cara mengantarkannya ke Pedan. Kebutuhan rasa aman juga merupakan bagian dari afiliasi. Plompong ingin menjaga dan melindunginya dari bahaya yang ada di jalan. Kebutuhan afiliasi tersebut juga merupakan upaya Plompong supaya bisa menguatkan hubungan yang baru saja terbentuk bersama Astuti. Selain itu, Plompong juga mempunyai keputusan untuk mengabari kakangnya bahwa dia akan melamar wanita yang menjadi pasangan hidupnya. Dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tekan ngomah aku langsung kirim SMS marang Kang Sodrun:
"Kang, aku wis entuk calon bojo, tulung lamarna."
Diwangsuli sajak juwal mahal: "Aku saguh, nanging ana sarate."
Dak wangsuli: "Sarate apa?"
Dijawab: "Aja ngoplok maneh." (Galak-Galak Cedhak, 2022:26).
Terjemahan:
Sesampainya di rumah, saya langsung mengirim SMS ke Kang Sodrun:
"Kang, aku sudah menemukan calon istri, tolong lamarkan."
Dijawab dengan jual mahal: "Saya berani, tapi ada syaratnya."
Saya menjawab: "Apa syaratnya?"
Jawaban: "Jangan bodoh lagi." (Galak-Galak Cedhak, 2022:26).

Data tersebut menunjukkan bahwa Plompong mempunyai keputusan yang besar yang akan mempengaruhi hidupnya hingga selamanya. Dia berbicara kepada kakangnya kalau dia akan melamar wanita yang menjadi pilihannya, yaitu Astuti. Plompong memutuskan untuk memberi tahu kakangnya terlebih dahulu, karena kakangnya bisa membantunya dan bisa dipercaya untuk melamarkan wanita yang dicintainya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap jenis cinta yang ada pada antologi cerkak Tabeting Lakon Kepungkur karya Suryadi Ws, dapat diambil kesimpulan bahwa komponen cinta dalam ACTLK meliputi keintiman, hasrat, keputusan/komitmen. Keintiman terjadi karena adanya kedekatan, konektivitas, dan keterikatan yang terjadi antar tokoh. Pada elemen keintiman, peneliti hanya menjelaskan dua dari sepuluh elemen, tetapi dijelaskan secara lebih mendalam. Selain itu, para tokoh juga sebagian mempunyai harsat dalam membangun suatu hubungan dengan orang tercinta. Hasrat tersebut timbul karena adanya gairah fisiologis yang terjadi. Hasrat yang ada pada ACTLK meliputi ekspresi gairah, harga diri, afiliasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Tetapi hasrat yang dibahas

oleh peneliti secara lebih dalam yaitu mengenai gairah dan harga diri. Tidak hanya itu, para tokoh juga mempunyai keputusan/komitmen dalam membangun hubungan cinta. Keputusan didasarkan pada faktor seperti ketertarikan fisik, kecocokan kepribadian, nilai-nilai bersama, dan tujuan hidup yang serupa. Keputusan untuk memulai hubungan bisa diambil oleh satu atau kedua belah pihak. Sedangkan komitmen merupakan janji atau tekad yang kuat untuk menjaga hubungan supaya harmonis, tidak rusak dan memperbaiki hubungan jika ada masalah. Komitmen melibatkan kesediaan untuk memprioritaskan hubungan, menjaga kepercayaan, membangun keterikatan, dan mengatasi tantangan bersama. Sedangkan jenis cinta adalah kombinasi dari tiga komponen cinta. Jenis cinta dapat diambil dari salah satu komponen, atau bisa juga dari dua/tiga komponen yang dominan. Pada bukunya Robert J. Sternberg dari tiga komponen tersebut menghasilkan tujuh jenis cinta. Tetapi, pada ACTLK ini, para tokoh menghasilkan empat jenis cinta, seperti rasa senang, cinta romantis, cinta persaudaraan, dan cinta sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiani, H. T., & Ahmadi, A. 2020. *Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Sternberg*. Universitas Islam Negeri Surabaya, (3).

Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Barlian, Eli. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Penerbit Sukabina Press.

Baron, R. A. & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.

Kamsah, M. F & Nazirah, S. 2007. *Psikologi Cinta*. Kuala Lumpur: PTS Millennia. Sdn. Bhd.

Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra.* Surakarta: Pusat Pelajar.

Sternberg, R. J. 2009. *Cupid's Arrow Panah Asmara Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardana, Zakia Ayu. 2021. *Fenomena Cinta Romantis Pada Waria Dalam Perspektif The Triangular Theory Of Love Menurut Robert J. Stenberg* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

Ws, Suryadi. 2022. Tabeting Lakon Kepungkur. Surabaya: Kanaka Media.